

Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Keagamaan di Sekolah Dasar

Oleh:

Laurita Nurmila Arinda

Muhlasin Amrullah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Juli, 2023

Pendahuluan

Karakter yang dimiliki oleh individu dapat dipengaruhi oleh berbagai hal positif dan negatif dari kemajuan teknologi dan informasi. Program penguatan karakter merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya meningkatkan pendidikan akhlak dan moral. Salah satu karakter utama yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini untuk mencegah terjadinya permasalahan yang merusak moral anak bangsa adalah karakter religius. Penguatan karakter religius dapat diterapkan berbasiskan budaya sekolah yang akan membentuk karakter siswa ke arah yang lebih baik dan positif. Proses penguatan karakter religius berbasis budaya sekolah dapat dilaksanakan dengan berbagai metode dan strategi. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah melalui pembiasaan.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Bagaimana penguatan karakter religius siswa melalui pembiasaan religius di sekolah dasar?
2. Bagaimana kendala dalam penguatan karakter religius siswa melalui pembiasaan religius di sekolah dasar?
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala penguatan karakter religius siswa melalui pembiasaan religius di sekolah dasar?

Metode

Jenis Penelitian

- **Kualitatif**

Lokasi Penelitian

- **SD Al-Islam Plus Krian - Jl. Kyai Mojo 18 Jeruk Gamping, Krian, Sidoarjo**

Sumber Data

- **Data primer** : Hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV
- **Data Sekunder** : Sumber-sumber yang sudah ada seperti foto-foto kegiatan, catatan-catatan dan berkas-berkas terkait.

Metode

Pengumpulan Data

- **Observasi – Wawancara – Dokumentasi**

Analisis Data

- **Reduksi Data – Penyajian Data – Penarikan Kesimpulan**

Pengujian Keabsahan Data

- **Teknik Triangulasi : Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik**

Hasil

Bentuk-bentuk penguatan karakter religius siswa di SD Al-Islam Plus Krian melalui beberapa program pembiasaan religius, yaitu budaya 7S, berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca hadist dan doa sehari-hari, mengaji, membaca asmaul husna, istighosah, salat berjamaah, tarjamah bacaan salat dan surah-surah pendek, tahfidz Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam.

Sebagian besar program-program tersebut rutin dilaksanakan oleh siswa dan guru SD Al-Islam Plus Krian. Kebiasaan-kebiasaan rutin tersebut dapat membentuk karakter siswa, terutama karakter religius dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

- Pembiasaan yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan karakter religius siswa adalah : (1) Budaya 7S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Sabar, dan Syukur); (2) Berdoa sebelum dan sesudah belajar; (3) Pembacaan hadits dan doa harian; (4) Mengaji; (5) Membaca asmaul husna; (6) Istighosah; (7) Salat duha berjamaah; (8) Salat zuhur dan asar berjamaah; (9) Salat Jumat; (10) Tarjamah bacaan salat dan surah-surah pendek; (11) Tahfidz Al-Qur'an; (12) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).
- Kendala dalam pelaksanaannya, yaitu: (1) Kurangnya dukungan orang tua di rumah; (2) Karakteristik siswa; (3) Kegiatan belum 100% efektif.
- Solusi untuk mengatasi kendala dalam penguatan karakter religius adalah sekolah melakukan *home visit*.
- Setelah dilakukan *home visit*, guru dapat mengetahui permasalahan yang ada dan solusi untuk mengatasinya. Jika siswa tersebut sudah beberapa kali melakukan kesalahan, maka guru akan memberikan *punishment*. Tujuannya adalah untuk memberikan efek jera kepada siswa agar tidak mengulanginya lagi.

Kesimpulan

Pembiasaan dalam membentuk karakter religius siswa di SD Al-Islam Plus Krian dilakukan secara terprogram. Kendala dalam penguatan karakter religius siswa adalah kurangnya dukungan orang tua di rumah dan karakteristik siswa. Solusi dalam mengatasi kendala penguatan karakter religius siswa adalah dengan melakukan *home visit*. Tujuannya agar guru dapat mengetahui karakter siswa ketika di rumah. Karena kebanyakan karakter siswa di sekolah dan di rumah berbeda. Selain itu, guru kelas juga akan melakukan bimbingan secara personal antara guru dengan siswa yang bersangkutan. Jika siswa tersebut sudah beberapa kali melakukan kesalahan, maka guru akan memberikan punishment yang bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa tersebut.

Referensi

- H. U. Fauziah, E. Suhartono, and P. Pudjantoro, “Implementasi penguatan pendidikan karakter religius,” *J. Integr. dan Harmon. Inov. Ilmu-Ilmu Sos.*, vol. 1, no. 4, p. 437, 2021, doi: 10.17977/um063v1i4p437-445.
- M. W. Kurniawan, “PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS BUDAYA SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH 4 BATU,” *Elem. Sch. 8*, vol. 8, no. 2, pp. 296–297, 2021.
- V. Angdreani, I. Warsah, and A. Karolina, “Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong,” *At-Ta’lim J. Iain Bengkulu*, vol. 19, no. 1, p. 3, 2020.
- L. D. M. Syaroh and Z. M. Mizani, “Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo,” *Indones. J. Islam. Educ. Stud.*, vol. 3, no. 1, pp. 63–82, 2020, doi: 10.33367/ijies.v3i1.1224.

